

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG TRIASE DALAM MENGHINDARI PENINGKATAN ANGKA KECACATAN DAN KEMATIAN DI INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT AMINAH

Ruli Setiyawan¹, Muhammad Taufik Daniel Hasibuan²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh, Medan, Indonesia

²Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh, Medan, Indonesia
rulisetiyawan.kep19@gmail.com

Abstract: *The Emergency Room (IGD) is a very important entry point for health services for patients who need urgent and emergency treatment and care, triage is a complex decision-making process in order to determine which patients are at risk of dying, at risk of disability, or are at risk of worsening the clinical state. According to the data that the researchers got from one of the emergency room installations of a type C private hospital in the South Tangerang area which used the Australian Triage Scale (ATS) triage system, from October to November 2020, 1,036 patients went to the emergency room. At this stage, the knowledge of nurses about triage and the ability of emergency nurses plays an important role in reducing the number of disabilities and deaths in the ER, selecting the right patient according to the response time and actions that must be taken will reduce the number of disabilities and deaths in the ER. This study aims to analyze and describes the knowledge of nurses about triage in avoiding an increase in the number of disabilities and deaths in the emergency room at Aminah hospital. This research design used a descriptive design with total sampling. This research was conducted with a questionnaire consisting of 21 questions. The result of this research was that the category of most knowledge of nurses in the IGD Aminah Hospital was a sufficient category as much as 59%, then good as much as 28% and the last category was lacking as much as 13%.*

Keywords: *Nurse Knowledge Level, Triage, Emergency Room*

Abstrak: Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan titik masuk yang sangat penting untuk pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan dan perawatan yang mendesak baik itu secara gawat dan darurat, Triase adalah proses pengambilan keputusan yang kompleks dalam rangka menentukan pasien mana yang berisiko meninggal, berisiko mengalami kecacatan, atau berisiko memburuk keadaan klinisnya. Menurut data yang peneliti dapatkan dari salah satu instalasi gawat darurat rumah sakit swasta bertipe C di daerah Tangerang Selatan yang menggunakan system triase Australian Triage Scale (ATS), pada bulan Oktober – November 2020, pasien yang berobat ke IGD berjumlah 1.036 pasien. Pada tahap ini pengetahuan perawat tentang triase dan kemampuan perawat IGD sangat berperan penting untuk mengurangi angka kecacatan dan kematian di IGD, pemilihan pasien yang tepat sesuai *response time* dan tindakan yang harus dilakukan akan mengurangi angka kecacatan dan kematian di IGD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan pengetahuan perawat tentang triase dalam menghindari peningkatan angka kecacatan dan kematian di IGD rumah sakit Aminah. design penelitian ini menggunakan design deskriptif dengan total sampling. Penelitian ini dilakukan dengan kuisioner yang terdiri dari 21 pertanyaan. Hasil dari penelitian ini kategori pengetahuan perawat terbanyak di IGD RS Aminah adalah kategori cukup sebanyak 59%, lalu baik sebanyak 28% dan terakhir kategori kurang sebanyak 13%.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Perawat, Triase, Instalasi Gawat Darurat

Pendahuluan

Triase adalah proses pengambilan keputusan yang kompleks dalam rangka menentukan

pasien mana yang berisiko meninggal, berisiko mengalami kecacatan, atau berisiko memburuk keadaan klinisnya apabila tidak mendapatkan penanganan medis segera, dan pasien mana yang dapat dengan aman menunggu.

Sedangkan triase rumah sakit bertujuan menetapkan kondisi yang paling mengancam nyawa agar dapat mengerahkan segala daya upaya dan fokus untuk melakukan pertolongan medis pada pasien sampai keluhan pasien dan semua parameter hemodinamik terkendali. Prinsip yang dianut adalah bagaimana agar pasien mendapatkan jenis dan kualitas pelayanan medik yang sesuai dengan kebutuhan klinis (prinsip berkeadilan) dan penggunaan sumber daya unit yang tepat sasaran (prinsip efisien). Selain tingkat kegawatan suatu kondisi medis, triase juga harus menilai urgensi kondisi pasien. Urgensi berbeda dengan tingkat keparahan. Pasien dapat dikategorikan memiliki kondisi tidak urgen tapi masih tetap membutuhkan rawat inap dirumah sakit karena kondisinya. Setelah penilaian keparahan (severity) dan urgensi (urgency), maka beberapa sistim triase menentukan batas waktu menunggu. Yaitu berapa lama pasien dapat dengan aman menunggu sampai mendapatkan pengobatan di IGD.

Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes. Dalam jumlah total, pada tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular, naik 9 juta jiwa dari 38 juta jiwa pada saat ini. Disisi lain, kematian akibat penyakit menular seperti malaria, TBC atau penyakit infeksi lainnya akan menurun, dari 18 juta jiwa saat ini menjadi 16,5 juta jiwa pada tahun 2030. Angka kecacatan akibat penyakit maupun kecelakaan ada 13,7 juta setiap tahunnya. Sekitar 70% pada penyakit stroke dan 30% akibat kecelakaan. Pada kasus covid19 di dapat data pada bulan November 2020 mencapai angka 538.883 orang, pasien sembuh 450.518 orang, dan pasien meninggal 16.945 orang (Kemenkes & BPJS, 2020). Menurut data yang peneliti dapatkan dari salah satu instalasi gawat darurat rumah sakit swasta bertipe C di daerah Tangerang Selatan yang menggunakan system triase Australian Triase Scale (ATS), pada bulan Oktober – November 2020, pasien yang berobat ke IGD berjumlah 1.036 pasien. Diantaranya pada kasus DHF 10 orang, CHF 38 orang dan meninggal dunia 2 orang, CVD 64 orang dan meninggal dunia 1 orang, KLL 46 orang dan meninggal dunia 1 orang sedangkan yang mengalami kecacatan 15 orang, Dyspepsia 311 orang, Febris 126 orang, Appendisitis 7 orang, CKD 25 orang dan meninggal 3 orang, Anemia 14 orang, TB paru 20 orang dan meninggal 2 orang, Susp Covid19 55 orang dan meninggal dunia 5 orang, DOA 6 orang, dan 314 orang tidak emergency. Pada tahap ini pengetahuan perawat tentang triase dan kemampuan perawat IGD sangat berperan penting untuk mengurangi angka kecacatan dan kematian di IGD, pemilihan pasien yang tepat sesuai

respons time dan tindakan yang harus dilakukan akan mengurangi angka kecacatan dan kematian di IGD

Berdasarkan data di atas peneliti ingin mengetahui pengetahuan perawat tentang triase dalam menghindari peningkatan angka kecacatan dan kematian di instalasi gawat darurat (IGD) rumah sakit wilayah kota Tangerang Selatan. Asumsi peneliti bahwa pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor yang dapat mempegaruhi kinerja seseorang. Hal ini tersebut juga terjadi pada penilaian triage. Pengetahuan menjadi daya dorong utama individu untuk melakukan berbagai aktifitas dalam kehidupan, dari adanya pengetahuan yang baik dapat memacu dan meningkatkan kepercayaan diri untuk bekerja sehingga mendapatkan hasil yang baik pula.

Metode

Peneliti menggunakan penelitian dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana pengetahuan perawat tentang triase dalam menghindari peningkatan angka kecacatan dan kematian di instalasi gawat darurat rumah sakit Aminah, dimana peneliti mempelajari dinamika antara faktor-faktor resiko dengan efek, cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Point time approach). Artinya setiap objek penelitiannya hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010). Peneliti berencana mengambil populasi seluruh perawat IGD di rumah sakit yang sudah peneliti tentukan dan perawat yang memiliki sertifikat BTCLS (Basic Trauma & Cardiac Life Support). berjumlah 32 orang. dengan cara total sampling dimana sampel atau responden berada dalam suatu kelompok di satu area yaitu Instalasi Gawat Darurat di RS Aminah yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan berjumlah 32 orang.

Distribusi Pengetahuan Perawat tentang Triase

Berdasarkan penelitian yang telah dikakukan pada 32 perawat IGD RS Aminah Kota Tangerang di dapatkan pengetahuan perawat tentang triage sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Perawat Tentang Triase

Pengetahuan	F	%
Baik	9	28
Cukup	19	59
Kurang	4	13
Total	32	100

Pada hasil penelitian ini kategori pengetahuan perawat terbanyak di IGD RS Aminah adalah kategori cukup dengan jumlah 19 perawat dan persentase sebanyak 59%, lalu baik sejumlah 9 perawat dengan persentase sebanyak 28% dan terakhir kategori kurang sejumlah 4 perawat dengan persentase sebanyak 13%.

Hubungan Karakteristik Perawat terhadap Pengetahuan Triase Perawat IGD RS Aminah Kota Tangerang

Dari data yang telah di dapatkan dari 32 responden perawat IGD RS Aminah Kota Tangerang di dapatkan hasil hubungan antara jenis kelamin,usia,pendidikan dan lama bekerja dengan pengetahuan perawat IGD RS Aminah tentang triase sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin, usia, pendidikan dan lama bekerja perawat IGD RS Aminah Kota Tangerang dengan Pengetahuan Triase

No	Kategorik	Pengetahuan						Total		P value
		Baik		Cukup		Kurang		n	%	
		n	%	n	%	n	%			
1.	Jenis Kelamin									
	Laki-laki	3	9,6	10	31,2	2	6,25	15	47	0,628
	Perempuan	6	18,7	9	28	2	6,25	17	53	
2.	Usia									
	< 26 Tahun	0	0	0	0	1	3	1	3	0,001
	26 – 35 Tahun	1	3	11	34	3	9,6	15	47	
	36 – 41 Tahun	2	6	7	22	0	0	9	28	
	>41 Tahun	6	19	1	3	0	0	7	22	
3.	Pendidikan									
	D3	7	22	17	53	0	0	24	75	0,001
	D4	1	3	0	0	0	0	1	3	
	S1	1	3	2	6	4	12	7	22	
4.	Lama Bekerja									
	<5 Tahun	0	0	2	6	4	12	6	18	0,000
	6 – 10 Tahun	0	0	9	28	0	0	9	28	
	11 – 15 Tahun	2	6	5	17	0	0	7	23	
	>15 Tahun	7	22	3	9	0	0	10	31	

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini kategori pengetahuan perawat terbanyak di IGD RS Aminah adalah kategori cukup sebanyak 59%, lalu baik sebanyak 28% dan terakhir kategori kurang sebanyak 13%. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Salim (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan triase di IGD RSD Balung mayoritas masuk dalam kategori cukup (53,3%). Kategori terbanyak selanjutnya adalah baik (26,6%) dan diikuti oleh kategori kurang (20%). Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, didapatkan bahwa usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja, dan pelatihan perawat tidak memengaruhi pengetahuan perawat terhadap triase. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain: (1) jumlah sampel penelitian, (2) kondisi subjek penelitian saat mengisi kuisioner, dan (3) jobdesc perawat IGD yang dirotasi setiap periode tertentu sehingga kesempatan perawat untuk melakukan dan memahami triase menjadi terbatas.

Data jenis kelamin perawat yang merupakan data nominal apabila akan dicari hubungannya dengan variable pengetahuan yang merupakan data ordinal dapat menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,628 ($>0,05$), yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara jenis kelamin dan pengetahuan perawat IGD RS Aminah terhadap triase. Hal ini sesuai dengan penelitian di RSUD Dr H Koesnadi Bondowoso, dimana tidak ditemukan hubungan secara statistic antara jenis kelamin perawat dan kinerja perawat (Asmuji,2016).

Sedangkan untuk kelompok usia perawat hasil nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 ($<0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia dan pengetahuan perawat IGD RS Aminah terhadap triase. Hal ini juga sesuai dengan penelitian di RSUD Dr H Koesnadi Bondowoso, yang menyatakan bahwa p value hubungan antara umur perawat dan kinerja perawat $> 0,05$ (p value: 0,001) sehingga secara statistic hubungan antara kedua variable tersebut signifikan (Asmuji,2016). Data pendidikan terakhir perawat didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 ($<0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan dan pengetahuan perawat IGD RS Aminah Kota Tangerang terhadap triase. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Khairina (2018) yang menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pendidikan terakhir perawat dengan kemampuan perawat dalam melakukan triase di rumah sakit. Hasil uji statistik antara kedua variable ini menunjukkan p value $< p$ alpha ($0.002 < 0.05$).

Data lama kerja perawat didapatkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($<0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pendidikan terakhir dan pengetahuan perawat IGD RS Aminah Kota Tangerang terhadap triase. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Lutfi (2015) yang menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara lama kerja perawat dengan kemampuan perawat dalam melakukan triase di rumah sakit. Hasil analisa statistik dengan uji chi-squer menunjukkan p value $< p$ alpha ($0.001 < 0.05$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Ada Hubungan Yang signifikan antara usia,pendidikan,dan lama bekerja perawat IGD RS Aminah Kota Tangerang Terhadap Tingkat Pengetahuan triase. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Tidak ada Hubungan antara jenis kelamin perawat IGD RS Aminah Kota Tangerang Terhadap Tingkat Pengetahuan triase. Perlunya penelitian lanjutan untuk menganalisis faktor faktor apa yang memengaruhi pengetahuan perawat terhadap triase, sehingga dapat menjadi motivasi untuk pihak manajemen maupun diklat RS untuk mengadakan pelatihan dan penyegaran ilmu kembali mengenai materi triase, utamanya triase rumah sakit.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti banyak mengucapkan termakasih kepada Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Murni Teguh dan RS Aminah Tanggerang yang telah membantu memfasilitasi penelitian ini dan kepada rekan rekan mahasiswa dan dosen STIKes Murni Teguh yang banyak memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Departemen Pendidikan Nasional. (2018). *Tingkatan Pendidikan*. Jakarta, Depdiknas.
- WHO. *World Health Statistic 2016: World Health Organization 2016*.
- Kartikawati, D. (2018). *Buku Ajar Dasar- Dasar Keperawatan Darurat*, Salemba Medika, Jakarta.
- Asmuji (2016). *Keperawatan Gawat Darurat*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)
- Permenkes RI No 47 Tahun 2018. (2018). *Pelayanan Kegawatdaruratan*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Renny Martanti, M. N. R. J. P., 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage Di Instalasi Gawat Darurat Rsudwates. Media Ilmu Kesehatan , Volume 4, pp. 69-76.
- Salim, M. A. 2018. *Gambaran Response Time Dan Lama Triage Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung*. Universitas Jember.
- Khairina (2018). *Gambaran Pelaksanaan Triage Dan Respon Time Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
- Lutfi (2015) *Hubungan Antara Level Emergency Severity Index (ESI) Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Sido Waras*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*